

P-ISSN 2721-5288

E-ISSN 2721-5296

JURNAL DIDACTIQUE

BAHASA INDONESIA



Vol 2 | No 1 | Januari 2021

Vol.2 No.1, Januari 2021

P-ISSN 2721-5288

SK ISSN 0005.27215288/Jl.3.1/SK.ISSN/2020.03

E-ISSN 2721-5296

SK ISSN 0005.27215296/Jl.3.1/SK.ISSN/2020.03

JURNAL DIDACTIQUE BAHASA INDONESIA

Jurnal Didactique Bahasa Indonesia adalah jurnal ilmiah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tridinanti Palembang. Jurnal ini berisikan hasil penelitian dan literatur studi masalah pendidikan, khususnya di bidang pendidikan bahasa dan sastra Indonesia yang dilakukan oleh akademisi internal dan eksternal. Jurnal ini terbit dua kali dalam setahun.

Ketua Redaksi : Mukhlas, M.Pd.

Mitra Bestari : Prof. Dr. Hasanuddin WS, M.Hum. (Universitas Negeri Padang)
Prof. Amirul Mukminin, Msc.Ed., Ph.D. (Universitas Jambi)
Prof. Yundi Fitrah, M.Hum, Ph.D. (Universitas Jambi)
Dr. Drs. Maizar Karim, M.Hum. (Universitas Jambi)
Dr. Hj. Esti Ismawati, M.Pd. (Universitas Widya Dharma Yogyakarta)
Prof. Mulyadi Eko Purnomo, M.Pd. (Universitas Sriwijaya)
Dra. Hj. Sri Indrawati, M.Pd., Ph.D. (Universitas Sriwijaya)
Prof. Dr. Hj. Ratu Wardarita, M.Pd. (Universitas PGRI Palembang)
Dr. Nurulanningsih, M.Pd. (Universitas Tridinanti Palembang)

Editor : Dr. Gunawan Ismail, M.Pd. (Universitas Muhamadiyah Palembang)
Dr. Haryadi, M.Pd. (Universitas Muhamadiyah Palembang)
Edi Suryadi, M.Pd. (Universitas Tridinanti Palembang)
F.A. Milawasri, M.Pd. (Universitas Tridinanti Palembang)
yayu Lulu Nadya, M.Pd. (Universitas Tridinanti Palembang)
Doni Samaya, M.Pd. (Universitas Tridinanti Palembang)
Falina Noor Amalia, M.Pd. (Universitas Tridinanti Palembang)

Humas dan IT : Priko, Amd. (Universitas Tridinanti Palembang)

Alamat Redaksi

Kantor Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP Universitas Tridinanti Palembang

Jalan Kapten Marzuki No.2446 Kamboja, Palembang 30129

Telp. (0711) 369751

Email: didactiquebahasa@gmail.com

DAFTAR ISI

Edisi Januari 2021 Vol.2 No.1

P-ISSN 2721-5288

E-ISSN 2721-5296

1. Analisis Sosiologis dalam folklore Putri Dayang Merindu (Ratih Utami Ramadhaniati, Dewi Lestari dan Syanindita Naratama Kania Universitas Baturaja)	1-10
2. Kemampuan Menulis Teks Negosiasi pada Siswa Kelas X SMA Persada Bandar Lampung (Rohana dan Nani Angraini, STKIP PGRI Bandar Lampung)	11-19
3. Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Bebas Kelas V SD Negeri 16 Rantau Bayur Kabupaten Banyuasin dengan Menggunakan Media Gambar (Nurmaya Sari dan Nyayu Lulu Nadya Universitas Tridianti Palembang)	20-29
4. Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Berita dengan Menggunakan Metode Latihan Siswa Kelas VIII MTS. AL Wasilah Desa Suka Makmur Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin (Syaipul Romadhon dan Nurulanningsih, SMPN 2 Muara Sugihan, Universitas Tridianti Palembang)	30-39
5. Superstruktur Wawancara Iklan Kesehatan pada Media Elektronik dan Implikasinya Terhadap Pengajaran Bahasa Indonesi (Siti Rodiah dan Edi Suryadi Universitas Tridianti Palembang)	40-51
6. Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VI SD Dengan Model Pembelajaran Cooperative Script (Maila Juha dan F.A. Milawasri Universitas Tridianti Palembang)	52-62
7. Hubungan Keterampilan Berbicara dan Penguasaan Kosakata Dengan Kemampuan Debat Siswa Kelas X SMAN 11 Palembang (Ratih Purnamasari dan Doni Samaya UniveristasTridianti Palembang)	63-69
8. Pengaruh Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir dalam Menulis Kembali Isi Teks Biografi (Rani Mawar Resta dan Falina Noor Amalia Universitas Tridianti Palembang)	70-79

**HUBUNGAN KETERAMPILAN BERBICARA DAN PENGUASAAN
KOSAKATA DENGAN KEMAMPUAN DEBAT
SISWA KELAS X SMAN 11 PALEMBANG**

Ratih Purnamasari¹ dan Doni Samaya²

Univeristas Tridinanti Palembang

ratihps1997@gmail.com, donisamaya1989@univ-tridinanti.ac.id

ABSTRAK: Tujuan penelitian ini adalah mengetahui adanya hubungan yang signifikan antara keterampilan berbicara dan penguasaan kosakata dengan kemampuan debat siswa kelas X SMA N 11 Palembang. Penelitian ini merupakan penelitian korelasi. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas X sedangkan sampel penelitiannya adalah siswa kelas X IPA4. Hasil yang diperoleh dari tujuan tersebut adalah koefisien hubungan (r_{xy}) menunjukkan bahwa r_{hitung} sebesar 0,540 lebih besar dari pada r_{tabel} 36 siswa untuk kisaran 5% yaitu 0,469 untuk hubungan keterampilan berbicara dengan kemampuan debat siswa, koefisien hubungan (r_{xy}) penguasaan kosakata dengan kemampuan debat siswa menunjukkan bahwa r_{hitung} sebesar 0,690 lebih besar dari pada r_{tabel} 36 siswa untuk kisaran 5% yaitu 0,469 yang keduanya saling berhubungan dalam proses belajar mengajar disekolah dan koefisien $F_{hitung} = 15.746$ yang lebih besar dari hasil $F_{tabel} = 0,469$. Selain nilai F, berdasarkan hasil R square sebesar 0,488 atau 48,8%. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan berbicara dan penguasaan kosakata berpengaruh 48,8% terhadap kemampuan debat siswa kelas X IPA 4 SMA N 11 Palembang.

Kata kunci: *keterampilan berbicara, penguasaan kosakata, debat.*

**CORELATIONS SPEAKING SKILLS AND MASTER OF
VOCABULARY WITH DEBATE ABILITIES
CLASS X STUDENTS OF SMAN 11 PALEMBANG**

ABSTRACT: The purpose of this study was to determine the significant correlations between speaking skills and vocabulary mastery with the debate skills of class X SMA N 11 Palembang. This research is a correlation study. The population in this study were all students of class X while the research sample was students of class X IPA4. The results obtained from these objectives are the relationship coefficient (r_{xy}) which shows that the r count of 0.540 is greater than the r_{tabel} of 36 students for the range of 5%, namely 0.469 for the relationship between speaking skills and students' debating skills, the coefficient of the relationship (r_{xy}) of vocabulary mastery with students' debate ability that r count of 0.690 is greater than r_{tabel} 36 students for the range of 5%, namely 0.469, both of which are interrelated in the teaching and learning process at school and the coefficient of $F_{count} = 15,746$ which is greater than the results of $F_{table} = 0.469$. Apart from the F value, based on the R square results it is 0.488 or 48.8%. This shows that speaking skills and vocabulary mastery have an effect on 48.8% of the debating skills of class X IPA 4 students of SMA N 11 Palembang.

Keywords: speaking skills, vocabulary mastery, debate.

PENDAHULUAN

Pengajaran bahasa pada hakikatnya bertujuan agar siswa terampil dalam berbahasa. Keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan berbahasa seseorang bergantung pada perkembangan kosakata yang dimilikinya. Akan tetapi, masalah yang sering terjadi tidak semua siswa mempunyai kemampuan berbicara yang baik dalam situasi dan kondisi pada saat siswa tersebut berbicara.

Apabila dicermati, tidak semua orang mempunyai keterampilan berbicara yang baik saat menyampaikan isi pesannya kepada orang lain. Keterampilan ini merupakan keterampilan untuk menyesuaikan antara apa yang ada didalam pemikirannya atau perasaannya dengan apa yang akan diucapkannya, sehingga orang lain yang mendengar memiliki pemahaman yang sama. Dalam mengasah kemampuan berbicara, penguasaan kosakata sangat dibutuhkan. Peranan kosakata sangat penting dalam proses pembelajaran bahasa. Dalam berbahasa, pemakai bahasa, penutur, atau penulis harus mendayagunakan kosakata yang dikuasainya untuk mengungkapkan perasaan, ide, gagasan, atau buah pikirannya. Berbicara merupakan kemampuan seseorang dalam menyampaikan ide atau gagasan secara lisan. Dalam berbicara, seseorang tentunya menggunakan berbagai kosakata yang mudah dipahami.

Berbicara menduduki posisi yang sangat penting dalam berkomunikasi. Berbicara merupakan cara yang mudah untuk memperluas penguasaan kosakata. Orang yang memiliki penguasaan kosakata luas akan memiliki kemampuan tinggi untuk memilih kata yang cocok untuk menyampaikan ide atau gagasannya. Oleh sebab itu, penguasaan kosakata merupakan bagian terpenting

yang mendukung seseorang saat berbicara. Seseorang akan mengalami kesulitan dalam memperbaiki keterampilan berbicaranya karena penguasaan kosakata yang diperolehnya sedikit.

Penguasaan kosakata yang cukup merupakan syarat untuk menguasai keterampilan berbicara siswa. Kosakata termasuk komponen inti dari keterampilan berbicara siswa dan merupakan dasar bagaimana siswa dapat berbicara, baik mendengarkan, membaca atau menulis. Tanpa penguasaan kosakata yang luas dan pemerolehan kosakata baru, maka siswa tidak dapat melihat potensi yang mereka miliki. Oleh karena itu, guru dituntut untuk melakukan pembelajaran serta pengajaran kosakata dengan kreatif supaya siswa tertarik untuk mempelajari kosakata. Salah satu upaya meningkatkan keterampilan berbicara dan penguasaan kosakata siswa yaitu dengan menggunakan metode debat.

Debat berkaitan dengan argumentasi, secara sederhana dapat diartikan debat merupakan adu argumen atas ide atau gagasan seseorang untuk memperoleh tujuan atau hasil. Debat akan berlangsung dengan baik jika ada pihak yang terlibat dalam suatu debat tersebut. Siapa saja yang terlibat dalam suatu debat dan apa saja perannya. Dalam materi pembelajaran bahasa Indonesia kelas X terdapat materi debat. Adapun kemampuan yang harus dicapai oleh siswa dalam proses pembelajaran yang merupakan kompetensi dasar yaitu, kemampuan menentukan, memberikan tanggapan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan debat.

Hal ini terdapat dalam KD 3.13 tentang menganalisis isi debat (permasalahan atau isu sudut pandang dan argumen beberapa pihak, dan simpulan). Kenyataannya pada saat ini siswa masih kesulitan dalam keterampilan berbicara ataupun

membuat sejumlah kalimat karena tidak menguasai kosakata dan penggunaan kosakata. Hal ini telah dilihat dari hasil belajar siswa yang diketahui bahwa masih banyak siswa yang tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang harus dicapai siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia adalah 70, yang termasuk dalam kegiatan pembelajaran mengenai penguasaan kosakata dan berbicara yang meliputi kegiatan pembelajaran seperti bercerita mengenai pengalaman, berpidato dan presentasi di depan kelas.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan Damsir, S.Pd. selaku Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas X SMA N 11 Palembang mengenai keterampilan berbicara siswa dan penguasaan kosakata diketahui bahwa hampir sebagian siswa terampil dalam berbicara. Namun dalam penguasaan kosakata siswa masih kurang. Menurutnya, keterampilan berbicara siswa dapat dilihat dari kegiatan sehari-harinya disekolah dalam kegiatan diskusi dan presentasi. Akan tetapi, dalam penguasaan kosakata siswa masih belum banyak menguasai kosakata karena siswa masih belum memahami kosakata itu sendiri.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan diatas, maka peneliti termotivasi untuk mengadakan penelitian ini dengan tujuan untuk menguji ada atau tidaknya hubungan yang positif antara keterampilan berbicara dan penguasaan kosakata dengan kemampuan debat siswa. Selain itu, dengan penelitian ini diharapkan dapat memotivasi siswa dalam kegiatan berbicara sehingga menjadikan siswa lebih terampil dalam berbicara.

Berikut ini adalah beberapa teori terkait penelitian. Berbicara ialah keterampilan berbahasa yang berkembang pada anak yang didahului

oleh keterampilan menyimak, maka pada masa tersebutlah kemampuan berbicara dan berujar dipelajari. Menurut Tarigan (2015, p.16) berbicara ialah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan atau menyampaikan pikiran, dan perasaan seseorang. Lain halnya dengan Suharyanti (2011, p.4) bahwa berbicara (*speaking*) merupakan suatu perbuatan yang menghasilkan bahasa untuk berkomunikasi, dan hal ini merupakan salah satu keterampilan yang mendasar dalam mempelajari bahasa.

Berbicara yang baik tentunya tidak semudah yang dibayangkan. Hal ini senada dengan Faizah (2016, p.11—16) bahwa untuk menjadi pembicara yang baik, seseorang pembicara harus menguasai beberapa faktor, yaitu faktor kebahasaan dan nonkebahasaan. Rinciannya adalah sebagai berikut. Faktor kebahasaan meliputi: ketepatan ucapan, pilihan kata, dan ketepatan sasaran pembicara. Faktor non kebahasaan meliputi: sikap yang wajar, tenang, dan tidak kaku; pandangan harus diarahkan kepada lawan bicara; kesediaan menghargai pendapat orang lain; gerak-gerik dan mimik yang tepat; kenyaringan suara juga sangat menentukan; kelancaran; relevansi/penalaran; dan penguasaan topik.

Penguasaan kosakata berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam membuat kalimat, berbicara, dan dalam berkomunikasi. Kosakata tidak dapat dilepaskan dari kata. Adhani (2017, p. 2) berpendapat bahwa kata adalah unit bahasa dalam bentuk bebas. Sependapat dengan Adhani, Tarigan (2011, p.3) mengemukakan bahwa kosakata dasar adalah kosakata yang tidak mudah berubah atau sedikit sekali diambil dari bahasa lain. Kemudian, menurut Kurniasari (2014, p. 76—86) kosakata

dasar terdiri atas: makna atau arti kata, sinonim, dan antonym. Menurut Keraf(2010, p. 65-66) tingkat perluasan kosakata sebagai berikut: masa kanak-kanak, masa remaja, dan masa dewasa.

Debat adalah pembahasan atau pertukaran pikiran mengenai pendapat atau gagasan mengenai suatu hal dengan memberikan alasan untuk mempertahankan pendapat masing-masing dengan adanya dua tim, yang biasanya mempunyai kedudukan yang menyangkut usul negatif dan ada yang positif. Menurut Mulyadi (2017, p.179) debat merupakan pemaparan argumen untuk menentukan baik tidaknya suatu usulan yang didukung oleh satu pihak yang disebut pendukung dan disangkal oleh pihak lain yang disebut penyangkal.

METODOLOGI

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif kuantitatif yang dilakukan melalui penelitian korelasi. Metode deskripsi bertujuan mendeskripsikan, menganalisis data-data untuk menemukan ada tidaknya hubungan antara variabel yang satu dengan yang lainnya. Menurut Sugiyono (2016, p. 53) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. Arikunto (2013, p. 27) menyebutkan bahwa penelitian ini dikatakan penelitian kuantitatif karena menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dari hasilnya, sedangkan Penelitian korelasi menurut Emzir (2015, p. 37) adalah penelitian yang bertujuan mengidentifikasi hubungan yang prediktif dengan menggunakan teknik korelasi atau statistik. Jadi, metode deskriptif kuantitatif melalui penelitian korelasi

yaitu mendeskripsikan atau menganalisis data-data yang menggunakan angka untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih.

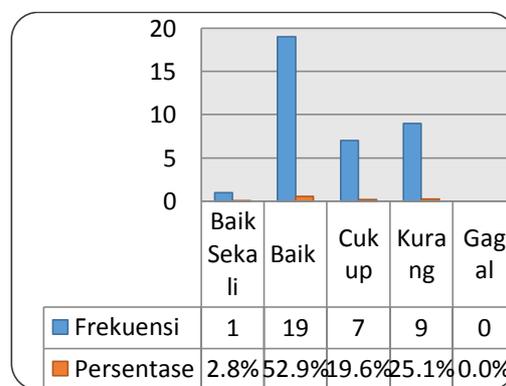
Teknik pengumpulan data adalah cara mengambil dan mengumpulkan data penelitian. Menurut Noor (2014, p. 138) teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan peneliti untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti telah menggunakan teknik observasi, tes dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Keterampilan Berbicara

Data untuk keterampilan berbicara siswa yang diperoleh dengan cara observasi pada siswa menggunakan teks cerita yang dibagikan kepada siswa kelas sampel kemudian mereka membaca teks tersebut dan menceritakan kembali isi teks tersebut dengan lima aspek.

Diagram1
Skor untuk Keterampilan Berbicara



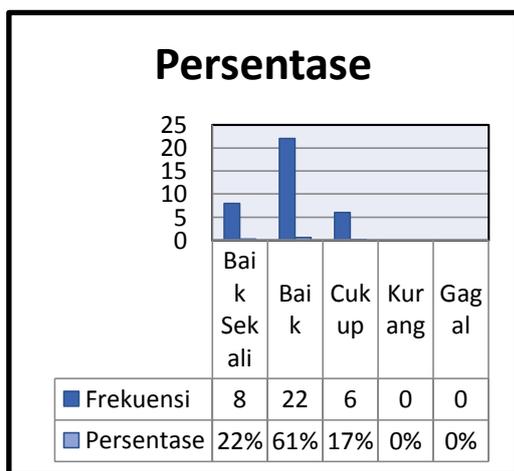
Berdasarkan tabel dan diagram di atas, dapat dideskripsikan bahwa tingkat keterampilan berbicara siswa yang termasuk ke dalam kategori baik sekali ada 1 siswa (2,8%), 19 siswa berada

dalam kategori baik (52,9%), 7 siswa berada pada kategori cukup (19,6%), 9 siswa berada pada kategori kurang (25,1%) dan tidak ada siswa dalam kategori gagal. Dapat disimpulkan bahwa, tingkat keterampilan berbicara siswa kelas X SMA N 11 Palembang dalam kategori baik.

2. Penguasaan Kosakata

Teknik tes dalam mengetahui tingkat penguasaan kosakata siswa berupa soal pilihan ganda sebanyak 40 soal. Setiap butir soal yang dijawab benar oleh siswa diberi skor 1 dan soal yang dijawab oleh siswa salah diberi skor 0. Tiap butir soal terbagi menjadi 4 aspek yang dinilai yaitu aspek makna kata sebanyak 10 butir soal, aspek sinonim sebanyak 10 butir soal, aspek antonim sebanyak 10 butir soal dan aspek kata kerja sebanyak 10 butir soal. Berikut ini adalah deskripsi frekuensi data penguasaan kosakata siswa.

Diagram 2
Skor untuk Penguasaan Kosakata



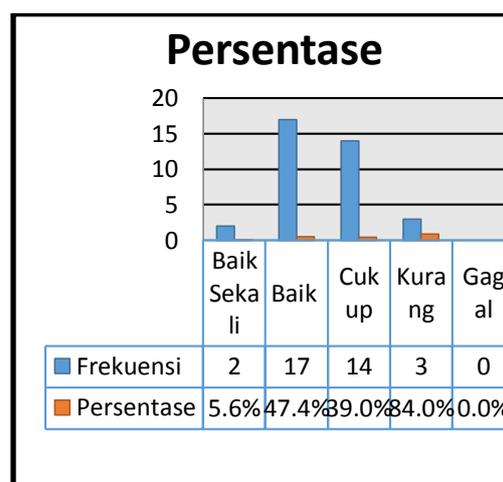
Berdasarkan tabel dan diagram di atas, dapat dideskripsikan bahwa tingkat penguasaan kosakata siswa yang termasuk ke dalam kategori baik sekali ada 8 siswa (22%), 22 siswa berada dalam kategori baik (61%), 6 siswa berada pada kategori cukup (17%). Dapat disimpulkan bahwa, tingkat

penguasaan kosakata siswa kelas X SMA N 11 Palembang dalam kategori baik.

3. Kemampuan Debat

Peneliti telah menggunakan teknik dokumentasi berupa rekaman untuk mengetahui keterampilan berbicara siswa dengan kemampuan debat siswa. Dalam penelitian ini peneliti telah menggunakan dokumentasi berupa rekaman audio visual.

Diagram 3
Skor untuk Kemampuan Debat Siswa



Berdasarkan tabel dan diagram di atas, dapat dideskripsikan bahwa tingkat kemampuan debat siswa yang termasuk ke dalam kategori baik sekali ada 2 siswa (5,6%), 17 siswa berada dalam kategori baik (47,4%), 14 siswa berada pada kategori cukup (39%), 3 siswa berada pada kategori kurang (8,4%) dan tidak ada siswa dalam kategori gagal. Dapat disimpulkan bahwa, tingkat kemampuan debat siswa kelas X SMA N 11 Palembang dalam kategori baik.

Tabel 1
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00—0,199	Sangat rendah
0,20—0,399	Rendah
0,40—0,599	Sedang
0,60—0,799	Kuat
0,80—0,1000	Sangat kuat

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi *product moment* untuk mengetahui hubungan antara keterampilan berbicara dan penguasaan kosakata melalui debat yang telah dilakukan oleh siswa kelas X SMA Negeri 11 Palembang. Kemudian dilanjutkan dengan analisis data untuk mengetahui signifikan antara keterampilan berbicara dan penguasaan kosakata dengan kemampuan debat siswa kelas X SMA Negeri 11 Palembang dengan menggunakan analisis regresi ganda dengan bantuan program SPSS versi 22.

Berdasarkan data diatas, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara keterampilan berbicara dan penguasaan kosakata dengan kemampuan debat yang telah dilakukan oleh siswa kelas X SMA Negeri 11 Palembang memiliki koefisien korelasi 0,981. Hal ini berarti bahwa koefisien hubungan ketiga variabel tersebut adalah sangat kuat yaitu berada pada taraf 0,800-0,1000.

Simpulan

1. Adanya hubungan yang positif dan signifikan antara keterampilan berbicara dengan kemampuan debat siswa kelas X SMA Negeri 11 Palembang.
2. Adanya hubungan yang positif dan signifikan antara penguasaan kosakata dengan kemampuan debat siswa kelas X SMA Negeri 11 Palembang.

3. Adanya hubungan yang positif dan signifikan antara keterampilan berbicara dan penguasaan kosakata dengan kemampuan debat siswa kelas X IPA 4 SMA N 11 Palembang dengan hasil koefisien $R_{xy} = 0,981$ dan hasil analisis regresi ganda untuk ketiga variabel adalah $F_{hitung} = 15.746$ yang lebih besar dari hasil $F_{tabel} = 0,469$ Selain nilai F, berdasarkan hasil R square sebesar 0,488 atau 48,8%.

Saran

1. Siswa hendaknya lebih giat lagi dalam meningkatkan keterampilan berbicara dan penguasaan kosa kata.
2. Guru sebaiknya berperan penting kepada siswa untuk menanamkan cara terampil atau aktif berbicara dan menguasai kosakata kepada siswanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhani, A. (2017). *Kosakata bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Textium.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Emzir. (2015). *Metodologi penelitian pendidikan kuantitatif dan kualitatif*. Jakarta: Rajagrafindo.
- Faizah, U. (2016). *Pengantar keterampilan berbicara*. Yogyakarta: Media Perkasa.
- Keraf, G. (2010). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kurniasari, A.N. (2014). *Sarikata bahasa dan sastra Indonesia*

superkomplet. Sleman
Yogyakarta. CV solusi distribusi.

Mulyadi, Y. (2017). *Bahasa Indonesia untuk siswa SMA—MA/ SMK—MAK kelas X.* Bandung: Yrama Widya.

Sugiyono. (2016). *metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan r&d.* Bandung: PT Alfabeta.

Suharyanti.(2011). *Pengantar dasar keterampilan berbicara.* Surakarta: Yuma Pustaka.

Tarigan, H.G. (2015). *Berbicara sebagai suatu keterampilan berbahasa.* Bandung: Angkasa.

Tarigan, H.G. (2011). *Pengajaran kosakata.* Bandung: Angkasa.